

---

## **PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMK Salah Satu Kota CIMAH KELAS XI RPL TAHUN AJARAN 2018/2019 PADA MATERI SPLDV**

**<sup>1</sup>Hikmal Setiawan, <sup>2</sup>Gida Kadarisma, <sup>3</sup>Euis Eti Rohaeti**

**1, 2, <sup>3</sup>Pendidikan Matematika IKIP Siliwangi**

[hikmalsetiawan7@gmail.com](mailto:hikmalsetiawan7@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMK kelas XII-RPL-1 melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics educations*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas untuk menelaah pendekatan *realistic mathematics educations* bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL-1 SMK PGRI 1 Cimahi dengan jumlah siswa 29 orang. Instrumen yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, soal test kemampuan berpikir kreatif dan catatan lapangan.. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *realistic mathematic educations* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sangat signifikan peningkatannya.

**Kata kunci :** *Kemampuan Berpikir Kreatif, Realistic Mathematics Educations*

### **Abstract**

*This research aims to improve the ability of the creative thinking of the students of SMK class XII-RPL-1 through the application of the approach to realistic mathematics educations. Research methods the research method used was a class act for his approach to realistic mathematics educations aims to improve the ability of creative thinking. The subject in this study are students of Class XI RPL-1 SMK PGRI Cimahi 1 with number of students 29 people. Instruments used in cycle I and cycle II is the observation sheet activity observation sheet activities of teachers, students, test the ability of the creative thinking and notes field.. This research procedure includes the planning, implementation and evaluation of action, observation and reflection. Research results based on the results of data analysis and discussion can be concluded that the application of the approach to realistic mathematic educations to improve creative thinking ability of its increase is very significant.*

**Keywords:** *Creative Thinking Ability, Realistic Mathematics Educations*

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan menguasai pembelajaran matematika maka kita tidak akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghitung uang, aktivitas jual beli dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan matematika. Maka dari itu kita perlu mempelajarinya dengan sungguh-sungguh akan tetapi berdasarkan penelitian sebelumnya yang kami telah lakukan fakta dilapangan masih ada konsep dasar yang kurang dipahami hal ini sejalan dengan Putra, Setiawan, Nurdianti, Retta & Desi ( 2018 ) bahwa pemahaman konsep yang masih rendah yaitu dengan persentasi 48%. Di karnakan ada 2 faktor yaitu

faktor siswa adalah daya tangkapnya ada yang cepat dan daya tangkapnya ada yang kurang cepat sedangkan faktor guru menurut pendapat Jamiah (2012) dalam pembelajaran matematika cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya satu arah dalam kegiatan pembelajarannya.

Kebanyakan pembelajaran saat ini menggunakan metode ceramah yaitu guru hanya mengajar biasa dan memberikan rumus-rumus dan contoh soal lalu diikuti siswa pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang belum efektif dikarenakan siswa masih belum dapat berkembang dengan baik apa lagi siswa dapat berpikir secara kreatif.

Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga Usman (2014). Berpikir kreatif mengabaikan hubungan-hubungan yang sudah ada untuk kemudian menciptakan hubungan-hubungan tersendiri. Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belum pernah ada sebelumnya Purwaningrum (2016).

Dengan pembelajaran menggunakan metode berpikir kreatif dapat membangun daya kreatifitas siswa. Terutama siswa sekolah menengah kejuruan, dimana lulusan dari sekolah ini dituntut dapat menciptakan hal baru dan terjun langsung ke lapangan dengan berbagai karya dan kemampuan kreatifitas dan inovasinya. Mengingat zaman teknologi semakin pesat. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh sariningsih & kadarisma (2017) bahwa pembelajaran pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sangat baik bila disertakan dengan penekatan pembelajaran

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran matematika ini dapat tercapai dengan baik maka, memerlukan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang lebih cepat untuk meningkatkan daya pemahaman dan pemikiran yang abstrak siswa ialah dengan menggunakan pembelajaran matematika secara nyata atau realistik. Supinah (2009:77) mengemukakan bahwa konsep pembelajaran *Realistic Mathematics Educations* yaitu Memulai dengan mengajukan masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna. Widjaja (johar & dahlan 2013) berpendapat bahwa dengan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* pembelajaran dikelas akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan demikian, guru dapat mengatur proses pembelajaran melalui proses berpikir siswa dari masalah *real* sampai ke bentuk model matematika.

Berdasarkan observasi dan praktik kerja lapangan memberikan informasi dan menilai dengan sesuai kondisi lapangan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang kreatif serta siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan suatu persoalan yang ada dan juga masih salah dalam menyelesaikan soal non rutin. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

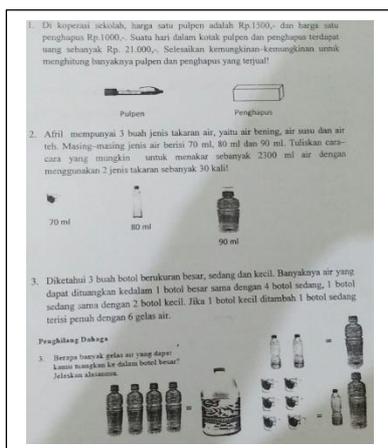
Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008) dengan menggunakan dua siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 siswa kelas XI RPL-1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru, soal tes kemampuan berpikir kreatif, dan catatan lapangan. Soal tes kemampuan berpikir kreatif diberikan kepada siswa sejak awal pertemuan siklus I dan akhir pertemuan siklus II setelah melakukan tindakan selama VI pertemuan dengan pembelajaran RME. Penelitian ini berlangsung selama II siklus. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui proses terlaksananya pembelajaran melalui *Realistic Mathematics Education* baik dari siswa maupun dari guru. Data hasil observasi dianalisis berdasarkan kriteria kurang, cukup, baik, dan sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran *Realistic Mathematics*

*Education* dengan minimal pencapaian keberhasilan 75% atau mencapai kriteria minimal tuntas. Hasil tes kemampuan berpikir siswa dianalisis berdasarkan kriteria kurang, cukup, kreatif, dan sangat kreatif. Siswa dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan berpikir kreatif jika siswa memiliki kemampuan berpikir dengan kategori kreatif, serta minimal 75% jumlah siswa dapat memperoleh nilai  $\geq 70$  dan memenuhi kriteria berpikir kreatif.

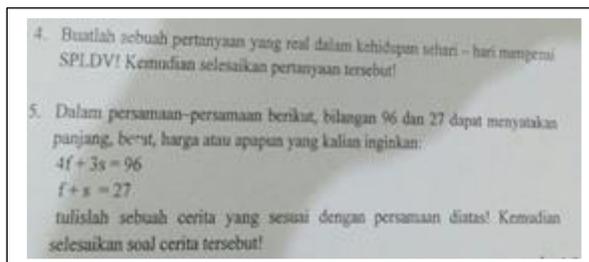
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum melakukan tes siklus I dan siklus II siswa diberikan soal tes prasiklus terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran *realistic mathematic educations* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ini adalah soal tes kemampuan berpikir kreatif.



Gambar 1. Soal tes berpikir kreatif



Gambar 2. Soal tes berpikir kreatif

Dari hasil tes prasiklus didapatkan data nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data nilai pra tes siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	S1	40	TIDAK TUNTAS
2	S2	30	TIDAK TUNTAS
3	S3	35	TIDAK TUNTAS
4	S4	40	TIDAK TUNTAS
5	S5	40	TIDAK TUNTAS
6	S6	30	TIDAK TUNTAS
7	S7	30	TIDAK TUNTAS
8	S8	85	TUNTAS
9	S9	55	TIDAK TUNTAS
10	S10	40	TIDAK TUNTAS
11	S11	55	TIDAK TUNTAS
12	S12	75	TUNTAS
13	S13	76	TUNTAS
14	S14	77	TUNTAS
15	S15	77	TUNTAS
16	S16	50	TIDAK TUNTAS
17	S17	60	TIDAK TUNTAS
18	S18	60	TIDAK TUNTAS
19	S19	65	TIDAK TUNTAS
20	S20	75	TUNTAS
21	S21	60	TIDAK TUNTAS
22	S22	50	TIDAK TUNTAS
23	S23	77	TUNTAS
24	S24	40	TIDAK TUNTAS
25	S25	85	TUNTAS

26	S26	40	TIDAK TUNTAS
27	S27	25	TIDAK TUNTAS
28	S28	65	TIDAK TUNTAS
29	S29	50	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1587	

Tabel 2. ketuntasan belajar

NO	KETUNTASAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	8	27,6%
2	TIDAK TUNTAS	21	72,4%

Berdasarkan data tabel diatas, dengan melihat skor yang diperoleh siswa dari soal tes prasiklus yang diberikan pada awal pembelajaran, 8 siswa yang tuntas dalam pemebelajaran di atas KKM jika dipersentase memperoleh 27,6% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa jika dipersentase memperoleh 72,4%.. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ketuntasan belajar siswa dari segi hasil belum tercapai dengan baik sehingga perlu treetment pada siklus selanjutnya.

## Pembahasan

### Tindakan Siklus 1

#### Perencanaan

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kami menetapkan terlebih dahulu judul,maka kami menetapkan untuk penerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka langkah selanjutnya yaitu memerlukan persiapan yang cukup matang untuk melakukan penelitian ini di antaranya: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*, (2) Menyiapkan soal test pretest dan post test kemampuan berpikir kreatif, (3)Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang menggunakan dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*, (4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa yang sesuai dengan aspek didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP, (5) Mempersiapkan rancangan perangkat evaluasi untuk siklus satu serta, (6) Menyiapkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

#### Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Penyajian kelas pertama dilaksanakan pada hari kamis, 13 November 2018 dengan memberikan tes awal berpikir kreatif. Setelah memberikan tes awal maka kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran, pembelajaran ini dimulai dengan membuka pelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru, dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama, tapi pada penelitian ini guru berperan menjadi peneliti. hal itu tidak dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Selanjutnya, peneliti sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di kelas XII RPL-1 sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Kemudian peneliti sebagai guru melakukan kegiatan apersepsi, apersepsi dimaksudkan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai metode SPLDV dan untuk mengaitkan konsep awal yang sudah dimiliki oleh siswa. Pada tahap awal ini guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Dalam kegiatan ini Guru sangat berperan dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan berbagi ide dengan teman sekelompok yang kemudian dipresentasikan di depan

kelas. Ketika kegiatan presentasi berlangsung, guru membimbing semua jawaban siswa dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep matematika secara formal.

Pada tahap menyelesaikan masalah siswa melakukan pemodelan melalui alat penghapus dan spidol dengan arahan dari guru. Siswa masih belum terbiasa dengan pemodelan ini. Pertanyaan siswa bermunculan ketika siswa sudah memegang alatnya dan menanyakan apa kaitannya. Guru mengarahkan pertanyaan siswa bahwa spidol dan penghapus ini diibaratkan variabel X dan variabel Y. Beberapa siswa meniru untuk pemodelan ini.

Kegiatan guru di observasi oleh teman sejawat yang berindak sebagai observer yang memuat beberapa aspek pendekatan RME yaitu mengemukakan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap memahami masalah, guru sangat baik dalam memberikan masalah kontekstual terkait dengan materi SPLDV sedangkan dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan masalah kontekstual guru cukup baik. Tahap memahami masalah kontekstual dalam menciptakan suasana interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi benda pada saat pemodelan kurang mengkoordinir siswa yang masih ribut dan berisik sehingga kepada siswa lain sedikit mengganggu.. Selain itu, guru sudah cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi kembali penyelesaian masalah secara kontekstual. Ketika kegiatan diskusi berlangsung guru kurang dapat memfasilitasi dalam melakukan diskusi kelompok, serta guru kurang dapat mengorganisir jawaban siswa dan menjadi fasilitator juga masih ada kekurangan ketika siswa membandingkan hasil diskusinya. Pada tahap penyimpulan kegiatan masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi, serta membimbing siswa menemukan konsep matematika melalui pembuktian jawaban. Di akhir pembelajaran guru memberikan test soal kemampuan berpikir kreatif untuk menentukan berada di tahap mana kemampuan berpikir kreatif siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Educations* masih kurang dalam pelaksanaan pembelajarannya.

### Obsevasi

Pada tahapan ini setiap pertemuan selalu diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi pengamatan guru dan siswa yang telah disesuaikan dengan RPP.

Tabel 3. Data nilai pos tes siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	S1	45	TIDAK TUNTAS
2	S2	85	TUNTAS
3	S3	50	TIDAK TUNTAS
4	S4	45	TIDAK TUNTAS
5	S5	80	TUNTAS
6	S6	80	TUNTAS
7	S7	80	TUNTAS
8	S8	45	TUNTAS
9	S9	60	TIDAK TUNTAS
10	S10	60	TIDAK TUNTAS
11	S11	65	TIDAK TUNTAS
12	S12	80	TUNTAS
13	S13	60	TIDAK TUNTAS
14	S14	75	TUNTAS
15	S15	40	TIDAK TUNTAS
16	S16	40	TIDAK TUNTAS
17	S17	85	TUNTAS
18	S18	80	TUNTAS
19	S19	60	TIDAK TUNTAS
20	S20	60	TUNTAS
21	S21	55	TIDAK TUNTAS
22	S22	65	TIDAK TUNTAS
23	S23	85	TUNTAS

24	S24	80	TUNTAS
25	S25	60	TUNTAS
26	S26	60	TIDAK TUNTAS
27	S27	55	TIDAK TUNTAS
28	S28	65	TIDAK TUNTAS
29	S29	50	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1785	

Tabel 4. Persentase ketuntasan belajar

NO	KETUNTASAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	13	44,8%
2	TIDAK TUNTAS	16	55,2%

Berdasarkan hasil tes siklus 1, hasil ketuntasan belajar siswa dan guru pada proses pembelajaran hanya mencapai 44,8 % sedangkan tidak tuntas sebesar 55,2% meski sudah ada peningkatan dari prasiklus namun Hal ini masih sangat perlu diperbaiki dikarnakan menunjukkan bahwa dari indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu 75% sehingga perlu dilakukan untuk perbaikan tahap siklus selanjutnya.

### Refleksi

Pada tahap ini, observer, guru dan peneliti melakukan penilaian dan berdiskusi apa faktor kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 ini, yang segera diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I *penerapan realistic mathematics education* masih belum optimal hal ini terlihat dari ketuntasan belajar sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Beberapa kelemahan tersebut antara lain: (1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Guru tidak memberikan manfaat dan tujuan belajar kelompok, (3) Guru kurang memberikan bimbingan terhadap setiap kelompok (4) Siswa harus saling menghargai dan menerima saran dari kelompok lain, (5) Siswa belum berkontribusi, (6) Siswa masih kurang dalam pembelajaran yang interaktif, dan (7) Siswa harus belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh supaya dapat memenuhi ketuntasan belajar yang telah di tetapkan

### Tindakan siklus II

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada siklus II, maka peneliti dan guru merencanakan kembali tindakan siklus II, supaya kelemahan pada siklus 1 dapat ditutupi pada siklus II ini. Selanjutnya peneliti dan guru menyiapkan perencanaan sebagai berikut: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*, (2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang menggunakan dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education*, (4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa yang sesuai dengan aspek didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP, (5) Mempersiapkan rancangan perangkat evaluasi untuk siklus dua.

#### Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 november, pelaksanaan tindakan siklus ini dilakukan oleh peneliti sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer tidak jauh beda dengan tindakan siklus 1. Sebagai kegiatan awal yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan, memberikan motivasi tentang pentingnya materi SPLDV pada kehidupan nyata dan memberikan apersepsi tentang materi SPLDV. Pada pembelajaran inti guru memberikan penjelasan materi tentang menentukan nilai dan pemodelan dengan berupa soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Serta guru juga memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi SPLDV ini dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi. Selanjutnya guru meminta para siswa untuk duduk

perkelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS yang telah di berikan.

Guru memantau dan membimbing setiap kerja kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian guru memberi arahan untuk setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasikannya dan di akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawabannya agar sama-sama mengetahui jawaban yang tepat. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat melakukan observasi jalannya pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

### Observasi

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dalam 3x pertemuan yang memuat 6 jam pembelajaran dengan *pendekatan realistic mathematic educations* yang diterapkan dalam kelompok dengan menggunakan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa smk di salah satu kota cimahi.

Tabel 5. Data nilai pos tes siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	S1	85	TUNTAS
2	S2	80	TUNTAS
3	S3	75	TUNTAS
4	S4	75	TUNTAS
5	S5	80	TUNTAS
6	S6	80	TUNTAS
7	S7	75	TUNTAS
8	S8	75	TUNTAS
9	S9	75	TUNTAS
10	S10	75	TUNTAS
11	S11	85	TUNTAS
12	S12	80	TUNTAS
13	S13	80	TUNTAS
14	S14	80	TUNTAS
15	S15	75	TUNTAS
16	S16	75	TUNTAS
17	S17	75	TUNTAS
18	S18	85	TUNTAS
19	S19	85	TUNTAS
20	S20	85	TUNTAS
21	S21	80	TUNTAS
22	S22	70	TIDAK TUNTAS
23	S23	80	TUNTAS
24	S24	100	TUNTAS
25	S25	75	TUNTAS
26	S26	75	TUNTAS
27	S27	75	TUNTAS
28	S28	60	TIDAK TUNTAS
29	S29	60	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1785	

Tabel 6. Persentase ketuntasan belajar

NO	KETUNTASAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TUNTAS	26	89,7%
2	TIDAK TUNTAS	3	10,3%

Berdasarkan hasil tes siklus II, hasil ketuntasan belajar siswa dan guru pada ini sangat mengalami signifikan yang meningkat yaitu 89,7% sedangkan tidak tuntas sebesar 10,3 % Hal ini bisa di lihat dari tabel analisis data dikarnakan menunjukkan bahwa dari indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu 75% sehingga perlu dilakukan untuk perbaikan tahap siklus selanjutnya.

## Refleksi

Refleksi siklus II ini menunjukkan hasil yang memuaskan untuk guru, observer dan peneliti bahwa dari hasil data pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Educations* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang diterapkan di salah satu SMK Kota Cimahi ini sangat baik untuk diterapkan.

Selain itu, sudah banyak siswa yang sudah bisa pemodelan matematika dan menyelesaikannya, terlibat aktif dalam pembelajaran, saling menghargai pendapat, dan dapat menyimpulkan dengan baik, kekurangan dan kelemahan pada siklus I sudah dapat diperbaiki di siklus II meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang fokus akan tetapi tidak mengganggu dalam kegiatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus, sebelum melakukan tes siklus I dan siklus II maka dilakukan terlebih dahulu test prasiklus hal ini bertujuan untuk melihat hasil kemampuan berpikir kreatif siswa hasil analisis data yang diperoleh ketuntasan belajar siswa hanya memperoleh nilai 27,6% dan yang belum tuntas sebesar 72,4% dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah maka dari itu setelah melakukan test prasiklus maka dilanjutkan dengan memberi treatment dengan menggunakan pendekatan *realistics mathematics educations* supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa hal ini sejalan dengan Asih, Irawan, Saadijah (2017) bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

pada siklus I dilakukan selama 6 jam pelajaran dan siklus II dilaksanakan 6 jam pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Berdasarkan penelitian tindakan kelas pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* menunjukkan bahwa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses ini peneliti dan observer sudah merancang RPP dan menyediakan instrumen kemampuan berpikir kreatif dengan materi SPLDV. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dan observer melakukan pengamatan perkembangan terhadap siswa. Secara keseluruhan pada siklus I ini terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang kami pilih dan siswa belum semua aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok dan masih banyak siswa tidak menghargai dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data pada siklus I nilai ketuntasan belajar yang diperoleh belum maksimal terdapat 16 siswa dengan persentase 44,8% belum memenuhi KKM sedangkan yang sudah memenuhi KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 55,2% dari hasil evaluasi data di atas siswa belum mencapai indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditetapkan. Ada beberapa kelemahan yang peneliti dari siklus I yaitu belum terbiasanya belajar secara berkelompok, tidak mahir dalam pemodelan dan siswa belum terlibat kontribusi dan interaktif dalam proses pembelajaran. Ketuntasan dari segi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan maka dari itu harus ada perbaikan di siklus selanjutnya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* bahwa pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajarannya dan mempengaruhi pada tes akhir tentang kemampuan berpikir kreatif. Dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini peneliti dan observer melakukan pengamatan perkembangan terhadap siswa. Secara keseluruhan pada siklus II ini keseluruhan siswa sudah terbiasa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang kami pilih dan siswa aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok, siswa menghargai dalam proses pembelajaran dan keseluruhan siswa sudah memahami materi SPLDV dikarenakan saat pembelajaran menggunakan pemodelan secara kontekstual atau benda yang nyata hal ini sependapat yang dikemukakan oleh Rohmah & Rohaety (2018) bahwa materi SPLDV sangat cocok dengan pemodelan yang kontekstual supaya lebih dipahami oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II ini, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang baik bila dibandingkan dengan siklus I. Dari 29 siswa yang telah melaksanakan proses siklus II dan hasil tes kemampuan berpikir siswa terdapat 26 siswa yang sudah memenuhi kriteria dan memenuhi KKM dengan persentase 89,52% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria dan memenuhi KKM hanya terdapat 3 siswa dengan persentase 10,3% dengan demikian peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sangat signifikan dengan kata lain bahwa siklus II lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *realistic mathematic educations* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sangat signifikan peningkatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asih, A. K., Irawan, E. B., & Sa'dijah, C. (2017). Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(4), 524-530.
- Johar, R., & Dahlan, J. A. (2013). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Smp Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Peluang*, 2(1).
- Jamiah, Y. (2013). Internalisasi Nilai-nilai Berpikir Kritis melalui Pengembangan Model Pembelajaran Konsep Matematika Kreatif pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 229-236.
- Supinah & Agus, D. W. (2009). *Strategi Pembelajaran Matematika SD*. Modul Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PPPPTK Matematika.
- Usman, M. R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Serta Disposisi Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP melalui Pembelajaran Inkuiri Model Alberta*. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *Refleksi Edukatika*, 6(2).
- Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
- Rohmah, A. S., & Rohaeti, E. E. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pendekatan Kontekstual. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik berbasis Etnomatematika. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 53-56.